

HALAMAN SAMPUL
LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-
TONGKE KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI
SEBAGAI MEDIA REKREASI MASYARAKAT**



TIM PENGUSUL

KETUA	:	Alvia Ahmad, S.Or.,M.Or.	NUPTK	:	6956779680230022
ANGGOTA	:	Zulnadila, S.Or.,M.Or.	NUPTK	:	5355778679230053
		Adelvin Sangkalabu	NIM	:	2389201002
		Resy Sarita	NIM	:	2489201015
		Aldy Saputra	NIM	:	2489201009

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS CAHAYA PRIMA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNIVERSITAS CAHAYA PRIMA

1. Judul Kegiatan : Analisis Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai Media Rekreasi Masyarakat
2. Ketua Tim Penelitian :
- a. Nama Lengkap : Alvia Ahmad, S.Or.,M.Or.
 - b. NUPTK : 6956779680230022
 - c. Jabatan/golongan : Dosen Tetap
 - d. Program Studi : Ilmu Keolahragaan
 - e. Bidang Keahlian : Kesehatan Olahraga
 - f. Alamat Surel : alviaahmad@ucp.ac.id
- Anggota Tim Penyusul :
- a. Jumlah Anggota : 4
 - b. Nama Anggota 1/ Bidang Keahlian : Zulnadila, S.Or.,M.Or.
 - c. Nama Anggota 2/ Bidang Keahlian : Adelvin Sangkalabu
- Lokasi Kegiatan :
- a. Wilayah mitra (Desa/Kecamatan) : Hutan Mangrove Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur
 - b. Kabupaten Kota : Sinjai
 - c. Provinsi : Sulawesi Selatan
- Periode Pelaksanaan : 9 April 2025-9 Mei 2025

Menyetujui
Dekan

Bone 15 Mei 2025
Ketua Penelitian



Dr. M. Awaluddin A.,S.Sos, M.Si.
NIDN. 0922098505

Alvia Ahmad, S.Or.,M.Or.
NUPTK. 6956779680230022

Mengetahui
Ka. LPPM



Dr. Yusriadi

DAFTAR ISI

Table of Contents

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
DAFTAR ISI.....	III
KATA PENGANTAR	1
ABSTRAK	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kebugaran Jasmani	8
2.2 Kearifan Lokal Bugis	Error! Bookmark not defined.
2.3 Sport Science dalam Olahraga Masyarakat.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.6 Kerangka Pikir	Error! Bookmark not defined.
2.7 Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Model Pengembangan	Error! Bookmark not defined.
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4 Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB V	21
HASIL PENELITIAN.....	21
4.1 Karakteristik Responden.....	21
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur	Error! Bookmark not defined.
4.3 Hasil Pengembangan Model	Error! Bookmark not defined.
4.4 Hasil Uji Efektivitas Model.....	Error! Bookmark not defined.
4.6 Pembahasan Hasil Uji Efektivitas.....	Error! Bookmark not defined.
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	21
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran.....	28
5.3 Rincian Anggaran Kegiatan.....	29

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Laporan Penelitian Dosen yang berjudul "Analisis Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai Media Rekreasi Masyarakat" dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang penelitian. Kajian ini bertujuan menganalisis pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Sinjai yang memiliki fungsi ekologis, ekonomi, sosial, dan rekreasi bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, serta masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Cahaya Prima.
2. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Cahaya Prima.
3. Ketua LPPM Universitas Cahaya Prima.Seluruh pihak pengelola Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke yang telah memberikan informasi dan dukungan selama penelitian berlangsung.
4. Rekan-rekan dosen serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pengelolaan pariwisata, rekreasi, dan keolahragaan.

Bone, Mei 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai media rekreasi masyarakat. Kajian difokuskan pada aspek pengelolaan sumber daya manusia, metode pengelolaan, sarana dan prasarana, pemanfaatan sumber daya, pembiayaan, serta strategi pemasaran destinasi wisata. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara terhadap pengelola objek wisata. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan objek wisata secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke berada pada kategori baik dengan capaian nilai sebesar 63%. Aspek yang memperoleh penilaian baik meliputi kualitas sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas pendukung, dan kegiatan promosi wisata. Sementara itu, aspek pembiayaan, pengembangan sarana, serta pemanfaatan teknologi informasi masih memerlukan peningkatan agar mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata secara berkelanjutan. Pengelolaan yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat, dan pengelola kawasan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan fungsi wisata sekaligus menjaga kelestarian ekosistem mangrove.

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan fasilitas wisata, digitalisasi promosi, serta penguatan kebijakan pengelolaan berbasis ekowisata sehingga Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata rekreasi unggulan di Kabupaten Sinjai. Ringkasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan dokumen penelitian yang menjadi sumber utama.

Kata Kunci: Pengelolaan Pariwisata, Hutan Mangrove, Rekreasi Masyarakat, Ekowisata, Kabupaten Sinjai.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan daerah, sektor pariwisata juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta menjadi media pelestarian sumber daya alam dan budaya lokal. Dalam konteks pembangunan daerah, pengelolaan destinasi wisata yang dilakukan secara profesional menjadi faktor penting untuk meningkatkan daya saing suatu wilayah sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar karena didukung oleh keberagaman bentang alam, keanekaragaman hayati, serta kekayaan budaya yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu bentuk wisata yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah wisata berbasis alam (ecotourism), yaitu kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam dengan tetap mengedepankan prinsip konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan wisata berbasis ekologi menjadi alternatif yang mampu menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan upaya pelestarian lingkungan sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi wisata alam yang cukup beragam. Selain wisata pantai, air terjun, dan wisata budaya, Kabupaten Sinjai juga memiliki kawasan Hutan Mangrove Tongke-Tongke yang dikenal sebagai salah satu kawasan mangrove terluas di Sulawesi Selatan. Kawasan ini memiliki fungsi ekologis yang sangat penting sebagai pelindung garis pantai

dari abrasi, habitat berbagai jenis flora dan fauna pesisir, penyerap karbon, serta kawasan konservasi lingkungan. Di sisi lain, kawasan tersebut juga berkembang menjadi salah satu destinasi wisata alam yang banyak dikunjungi masyarakat.

Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke terletak di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, dengan akses yang relatif mudah dijangkau dari pusat kota. Kawasan wisata ini menawarkan panorama hutan mangrove yang dapat dinikmati melalui jalur tracking berupa jembatan kayu yang membelah kawasan mangrove sehingga memberikan pengalaman rekreasi sekaligus edukasi lingkungan kepada pengunjung. Selain menikmati keindahan alam, wisatawan juga dapat melakukan berbagai aktivitas seperti pengamatan burung, menikmati kuliner lokal, memanfaatkan jasa perahu wisata, serta mempelajari fungsi ekosistem mangrove. Berdasarkan dokumen penelitian yang menjadi sumber kajian, kawasan ini memiliki luas sekitar 173,5 hektare dan telah dikembangkan sebagai kawasan restorasi sekaligus pembelajaran mangrove.

Keberadaan objek wisata tersebut memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui berkembangnya usaha kuliner, penyediaan jasa transportasi, perdagangan cendera mata, penyewaan perahu, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya. Namun demikian, keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaannya. Pengelolaan destinasi wisata meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, promosi, pembiayaan, serta pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar laporan ini, pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke secara umum berada pada kategori baik, dengan capaian sebesar 63%. Penilaian tersebut diperoleh dari beberapa aspek, yaitu sumber daya manusia, metode pengelolaan, material, sarana dan prasarana, pembiayaan (money), serta pemasaran (marketing). Walaupun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa aspek, terutama pembiayaan, pengembangan sarana

prasarana, dan metode pengelolaan masih memerlukan peningkatan agar mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada pengunjung.

Perkembangan sektor pariwisata saat ini juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, perubahan preferensi wisatawan, serta meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pelayanan. Oleh karena itu, pengelola destinasi wisata dituntut untuk mampu melakukan inovasi dalam pengelolaan kawasan wisata, meningkatkan kualitas pelayanan, memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi, serta membangun kolaborasi dengan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga mendorong peningkatan jumlah kunjungan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

Selain sebagai tempat wisata, Hutan Mangrove Tongke-Tongke memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mampu menjadi media pembelajaran mengenai konservasi lingkungan pesisir. Oleh sebab itu, pengelolaan kawasan tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keberlanjutan melalui pelestarian ekosistem mangrove. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep ekowisata yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam, perlindungan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis mengenai pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kualitas pengelolaan destinasi wisata sebagai media rekreasi masyarakat serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah, pengelola kawasan wisata, dan masyarakat dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata yang lebih efektif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai media rekreasi masyarakat?
2. Bagaimana kondisi pengelolaan ditinjau dari aspek sumber daya manusia, metode pengelolaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta pemasaran objek wisata?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke sebagai media rekreasi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai media rekreasi masyarakat?
2. Bagaimana kondisi pengelolaan ditinjau dari aspek sumber daya manusia, metode pengelolaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta pemasaran objek wisata?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke sebagai media rekreasi masyarakat?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen pariwisata, rekreasi, dan pengelolaan destinasi wisata berbasis ekowisata. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata alam dan rekreasi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. **Bagi Pemerintah Daerah**

Sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas pelayanan wisata, dan memperkuat sinergi antarinstansi dalam pengelolaan kawasan wisata.

b. Bagi Pengelola Objek Wisata

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan, penyediaan fasilitas, pengembangan sumber daya manusia, promosi wisata, dan pelayanan kepada pengunjung.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan mangrove serta mendukung pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

d. Bagi Akademisi

Menjadi salah satu referensi ilmiah dalam pengembangan penelitian mengenai pengelolaan destinasi wisata, rekreasi masyarakat, konservasi lingkungan, dan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengelolaan Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam mengatur seluruh sumber daya pariwisata agar dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata. Pengelolaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga mencakup upaya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sehingga keberadaan destinasi wisata tetap memberikan manfaat bagi masyarakat pada masa kini maupun masa yang akan datang.

Dalam dokumen penelitian yang menjadi dasar kajian ini dijelaskan bahwa menurut Soewarno, pengelolaan merupakan kegiatan mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan merupakan aktivitas yang tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pekerjaan, tetapi juga pada pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia. Selanjutnya Harsoyo menjelaskan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian usaha yang bertujuan menggali dan memanfaatkan seluruh potensi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut dipertegas oleh Wardoyo yang menyatakan bahwa pengelolaan meliputi rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan pariwisata merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai fungsi manajemen yang saling berkaitan. Dalam konteks destinasi wisata, pengelolaan melibatkan pemerintah, pengelola kawasan, masyarakat lokal, pelaku usaha, dan wisatawan sebagai bagian dari satu kesatuan sistem yang saling mendukung.

Pengelolaan pariwisata saat ini berkembang menuju konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Konsep ini menekankan bahwa kegiatan pariwisata harus mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memanfaatkan sumber daya yang sama. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan suatu objek wisata tidak hanya diukur dari jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari tingkat kelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat, serta keberlangsungan aktivitas ekonomi yang tercipta.

2.1.2 Tujuan Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata memiliki berbagai tujuan yang saling berkaitan. Tujuan utama adalah meningkatkan kualitas destinasi wisata sehingga mampu memberikan pengalaman yang aman, nyaman, dan memuaskan bagi wisatawan. Selain itu, pengelolaan juga diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dalam penelitian mengenai Hutan Mangrove Tongke-Tongke, pengelolaan kawasan wisata tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mempertahankan fungsi ekologis kawasan mangrove sebagai pelindung pantai dan habitat berbagai jenis flora serta fauna. Oleh karena itu, pengembangan wisata dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek konservasi lingkungan sehingga manfaat ekonomi dapat berjalan seiring dengan pelestarian sumber daya alam. Secara umum tujuan pengelolaan pariwisata meliputi:

1. meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan;
2. mengembangkan daya tarik wisata secara berkelanjutan;
3. meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata;

4. menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal;
5. meningkatkan daya saing destinasi wisata di tingkat regional maupun nasional.

2.1.3 Unsur-unsur Pengelolaan Pariwisata

Keberhasilan pengelolaan suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh berbagai unsur yang saling mendukung. Berdasarkan kajian pada penelitian ini, pengelolaan objek wisata meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

a) Sumber Daya Manusia (Human Resources)

Sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelayanan kepada wisatawan. Pengelola harus memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan, menjaga kebersihan kawasan, memberikan informasi kepada pengunjung, serta menjaga keamanan objek wisata. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kepuasan pengunjung dan memperkuat citra destinasi wisata.

b) Metode Pengelolaan

Metode pengelolaan berkaitan dengan cara pengelola merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pengelolaan objek wisata. Dalam penelitian ini metode pengelolaan mencakup pemanfaatan potensi wisata, pembenahan kawasan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi destinasi wisata.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi komponen penting dalam menunjang kenyamanan wisatawan. Ketersediaan fasilitas seperti jalur pejalan kaki (tracking), tempat istirahat, tempat ibadah, toilet, area parkir, papan informasi, tempat sampah, dan fasilitas keamanan akan meningkatkan kualitas pelayanan wisata.

d) Pembiayaan (Money)

Pembiayaan merupakan sumber pendanaan yang digunakan dalam pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan kawasan wisata. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan tersedianya anggaran untuk meningkatkan fasilitas, memperbaiki pelayanan, serta melaksanakan promosi wisata.

e) Pemasaran (Marketing)

Pemasaran bertujuan memperkenalkan destinasi wisata kepada masyarakat melalui berbagai media promosi. Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan peluang bagi pengelola untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi sehingga jangkauan informasi menjadi lebih luas.

2.1.4 Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Dalam konteks Hutan Mangrove Tongke-Tongke, pengelolaan kawasan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga menjaga keberadaan ekosistem mangrove yang memiliki fungsi ekologis penting bagi kawasan pesisir.

Pendekatan berkelanjutan dilakukan melalui konservasi kawasan mangrove, pengendalian aktivitas wisata, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan, serta pengembangan edukasi lingkungan kepada wisatawan. Dengan demikian, keberadaan kawasan wisata mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang.

2.2 Objek Wisata

2.2.1 Pengertian Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki daya tarik sehingga mampu mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Daya tarik tersebut dapat berupa keindahan alam, budaya, sejarah, hasil karya manusia, maupun kombinasi dari berbagai unsur yang mampu memberikan pengalaman rekreasi kepada pengunjung.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, serta hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.

Dalam penelitian ini, Hutan Mangrove Tongke-Tongke dikategorikan sebagai objek wisata alam karena memanfaatkan potensi ekosistem mangrove sebagai daya tarik utama. Kawasan ini menawarkan panorama alam, jalur tracking kayu, pengamatan flora

dan fauna, wisata edukasi lingkungan, serta berbagai aktivitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

2.2.2 Karakteristik Objek Wisata

Suatu objek wisata dikatakan berkembang apabila memenuhi beberapa karakteristik utama, yaitu memiliki daya tarik, mudah diakses, tersedia fasilitas pendukung, aman, nyaman, dan memberikan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan. Dalam penelitian mengenai Hutan Mangrove Tongke-Tongke dijelaskan bahwa objek wisata ini memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu:

1. panorama hutan mangrove yang luas dan alami;
2. jalur tracking kayu yang menjadi ikon kawasan wisata;
3. keanekaragaman flora dan fauna pesisir;
4. akses jalan yang mudah dijangkau dari pusat Kota Sinjai;
5. tersedia fasilitas rekreasi dan kuliner masyarakat;
6. memiliki fungsi konservasi sekaligus edukasi lingkungan.

Karakteristik tersebut menjadikan kawasan mangrove tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan.

2.2.3 Komponen Pendukung Objek Wisata

Pengembangan objek wisata memerlukan dukungan berbagai komponen agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada wisatawan. Komponen tersebut meliputi:

1. Atraksi wisata, yaitu daya tarik utama yang menjadi alasan wisatawan berkunjung.
2. Aksesibilitas, yaitu kemudahan mencapai lokasi wisata melalui jaringan transportasi yang memadai.
3. Amenitas, yaitu fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, restoran, pusat informasi, dan area istirahat.
4. Ancillary services, yaitu layanan tambahan berupa kelembagaan pengelola, keamanan, promosi, pusat informasi wisata, serta dukungan pemerintah daerah.

Keempat komponen tersebut harus dikelola secara terpadu sehingga mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

2.2.4 Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata merupakan proses peningkatan kualitas destinasi melalui penyediaan fasilitas, peningkatan pelayanan, pengembangan sumber daya

manusia, serta promosi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Hutan Mangrove Tongke-Tongke masih memerlukan peningkatan terutama pada aspek fasilitas pendukung, metode pengelolaan, serta pembiayaan sehingga kualitas pelayanan kepada wisatawan dapat semakin meningkat.

Pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan manfaat berupa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, bertambahnya peluang usaha masyarakat, meningkatnya pendapatan daerah, serta terjaganya kelestarian kawasan mangrove sebagai aset wisata alam Kabupaten Sinjai.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap berbagai hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penelitian mengenai pengelolaan objek wisata, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian, serta menemukan celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Mustafa Ainal (2020)	<i>Studi Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai Media Rekreasi Masyarakat</i>	Deskriptif Kuantitatif	Pengelolaan objek wisata berada pada kategori baik dengan nilai 63%, ditinjau dari aspek SDM, metode, material, sarana prasarana, pembiayaan, dan pemasaran.	Sama-sama membahas pengelolaan Hutan Mangrove Tongke-Tongke.	Penelitian ini dikembangkan menjadi laporan penelitian dosen dengan analisis yang lebih komprehensif terhadap strategi pengelolaan.
2	Roni Karman (2011)	<i>Studi Kelayakan Objek Wisata Permandian Ompo sebagai Media Pendidikan Rekreasi</i>	Deskriptif	Objek wisata layak dikembangkan sebagai media rekreasi dengan dukungan fasilitas dan pengelolaan yang memadai.	Sama-sama membahas wisata sebagai media rekreasi.	Lokasi penelitian berbeda serta fokus pada kelayakan objek wisata.

3	Burhan Ahmad Syarif (2015)	<i>Analisis Potensi Wisata dan Motivasi Pengunjung terhadap Wisata Rekreasi Dufan Mattampa Kabupaten Pangkep</i>	Deskriptif Kuantitatif	Potensi wisata dipengaruhi oleh daya tarik objek, fasilitas, dan motivasi pengunjung.	Sama-sama mengkaji pengelolaan dan daya tarik wisata.	Penelitian lebih menitikberatkan pada motivasi pengunjung.
4	Maria Magdalena Minarsih (2011)	<i>Optimalisasi Pengelolaan Mangrove Berbasis Masyarakat</i>	Deskriptif Kualitatif	Pengelolaan mangrove yang melibatkan masyarakat mampu meningkatkan konservasi dan kesejahteraan masyarakat pesisir.	Sama-sama membahas pengelolaan kawasan mangrove.	Fokus penelitian pada pemberdayaan masyarakat dan konservasi.
5	Nur Syahrir Nawir (2014)	<i>Kesiapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Peningkatan Promosi Berbasis E-Tourism</i>	Deskriptif	Pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan efektivitas promosi destinasi wisata.	Sama-sama membahas aspek pemasaran wisata.	Fokus penelitian pada strategi promosi digital.

2.7 Kerangka Pikir

Pengelolaan objek wisata merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki destinasi wisata. Keberhasilan pengelolaan suatu objek wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana, metode pengelolaan, sistem pembiayaan, serta strategi pemasaran yang diterapkan.

Dalam penelitian ini, Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke dipandang sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata yang memiliki fungsi ekologis sekaligus fungsi rekreasi. Pengelolaan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan

kepada wisatawan, menjaga kelestarian kawasan mangrove, meningkatkan kepuasan pengunjung, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Analisis pengelolaan dilakukan berdasarkan enam aspek utama yang diadaptasi dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM);
2. Metode Pengelolaan;
3. Material atau fasilitas pendukung;
4. Sarana dan Prasarana;
5. Pembiayaan (Money);
6. Pemasaran (Marketing).

Keenam aspek tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan objek wisata sebagai media rekreasi masyarakat. Hasil analisis diharapkan menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan kawasan wisata yang lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai media rekreasi masyarakat tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran tingkat pengelolaan objek wisata.

Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan fakta, karakteristik, serta hubungan antarfenomena yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis pengelolaan objek wisata berdasarkan beberapa indikator manajemen yang meliputi sumber daya manusia, metode pengelolaan, material atau fasilitas, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta pemasaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengelolaan kawasan wisata berdasarkan persepsi responden. Jenis penelitian ini mengacu pada penelitian yang menjadi sumber utama laporan ini, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif mengenai pengelolaan Hutan Mangrove Tongke-Tongke.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke, yang terletak di Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Hutan Mangrove Tongke-Tongke merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan Kabupaten Sinjai.
2. Kawasan ini memiliki fungsi ganda sebagai kawasan konservasi mangrove sekaligus media rekreasi masyarakat.
3. Objek wisata ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat.
4. Kawasan tersebut telah menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun luar daerah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 april- 9 mei 2025 sesuai dengan penelitian yang menjadi sumber utama kajian ini. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil penelitian, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke sebagai media rekreasi masyarakat. Variabel tersebut diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM);
2. Metode Pengelolaan;
3. Material/Fasilitas;
4. Sarana dan Prasarana;
5. Pembiayaan (Money);
6. Pemasaran (Marketing).

Masing-masing indikator dijabarkan ke dalam sejumlah pernyataan pada instrumen penelitian yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat pengelolaan objek wisata.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap variabel penelitian, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan objek wisata adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan kawasan wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada wisatawan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

2. Media Rekreasi Masyarakat

Media rekreasi masyarakat merupakan sarana yang dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan aktivitas wisata, penyegaran jasmani dan rohani, menikmati panorama alam, serta memperoleh pengalaman edukatif melalui pemanfaatan kawasan Hutan Mangrove Tongke-Tongke.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pengelola Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dijadikan responden penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Jumlah responden sebanyak 10 orang pengelola Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif sedikit sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi kawasan wisata, sarana dan prasarana, aktivitas pengelola, serta pelayanan kepada wisatawan.

2. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan sebagai instrumen utama penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator pengelolaan objek wisata yang meliputi:

- 1. sumber daya manusia;
- 2. metode pengelolaan;
- 3. material/fasilitas;
- 4. sarana dan prasarana;
- 5. pembiayaan;
- 6. pemasaran.

Setiap pernyataan menggunakan Skala Likert lima tingkat.

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Wawancara dilakukan kepada pengelola objek wisata untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan, pengembangan kawasan, kendala yang dihadapi, serta strategi peningkatan kualitas pelayanan wisata.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen pendukung berupa foto kawasan wisata, data pengunjung, arsip pengelolaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan enam indikator pengelolaan objek wisata.

Variabel	Indikator
Pengelolaan Objek Wisata	Sumber Daya Manusia
	Metode Pengelolaan
	Material/Fasilitas
	Sarana dan Prasarana
	Pembiayaan
	Pemasaran

Instrumen penelitian terlebih dahulu disusun berdasarkan teori pengelolaan pariwisata kemudian digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dari responden.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis dilakukan melalui tahapan berikut.

- 1. Editing data.
- 2. Coding data.
- 3. Tabulasi data.
- 4. Menghitung skor setiap indikator.
- 5. Menghitung nilai persentase masing-masing indikator.
- 6. Menginterpretasikan hasil berdasarkan kategori penilaian.

Kategori interpretasi persentase menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

Persentase	Kategori
81–100%	Sangat Baik
61–80%	Baik
41–60%	Cukup
21–40%	Kurang
0–20%	Sangat Kurang

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan uraian deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke sebagai media rekreasi masyarakat. Berdasarkan penelitian yang menjadi sumber utama, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan objek wisata berada pada kategori baik dengan persentase 63%.

BAB V

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke

Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan yang berada di Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu kawasan hutan mangrove terbesar di Sulawesi Selatan dan memiliki fungsi ekologis yang sangat penting sebagai pelindung kawasan pesisir dari abrasi serta habitat berbagai jenis flora dan fauna pesisir.

Berdasarkan penelitian yang menjadi sumber utama laporan ini, kawasan Hutan Mangrove Tongke-Tongke memiliki luas sekitar **173,5 hektare** dan telah dikembangkan sebagai kawasan restorasi sekaligus pusat pembelajaran mangrove. Lokasinya berada sekitar **7 km dari pusat Kota Sinjai**, sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Selain memiliki fungsi konservasi, kawasan ini juga dimanfaatkan sebagai destinasi wisata alam yang menawarkan berbagai aktivitas rekreasi, seperti berjalan di jalur *tracking* kayu, menikmati panorama hutan mangrove, mengamati flora dan fauna, memanfaatkan jasa perahu wisata, menikmati kuliner lokal, serta melakukan kegiatan fotografi alam.

4.1.2 Potensi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke

Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke memiliki berbagai potensi yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis ekowisata. Potensi tersebut meliputi:

1. panorama hutan mangrove yang masih alami;
2. jalur *tracking* berbahan kayu yang menjadi ikon kawasan wisata;
3. keanekaragaman flora dan fauna pesisir;
4. wisata edukasi lingkungan;
5. wisata fotografi alam;
6. wisata kuliner masyarakat;

7. jasa transportasi perahu wisata.

Keunggulan tersebut menjadikan kawasan ini sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki nilai rekreasi, edukasi, dan konservasi secara bersamaan.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan objek wisata. Berdasarkan hasil observasi penelitian, kawasan wisata telah memiliki beberapa fasilitas pendukung, antara lain:

- area parkir;
- jalur *tracking* kayu;
- gazebo/tempat istirahat;
- tempat makan;
- kafe terapung;
- perahu wisata;
- toilet;
- tempat ibadah;
- papan informasi;
- loket retribusi.

Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa beberapa fasilitas masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek pemeliharaan, kebersihan kawasan, serta penambahan fasilitas pendukung agar mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada wisatawan.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke sebagai media rekreasi masyarakat berdasarkan enam indikator utama, yaitu sumber daya manusia, metode pengelolaan, material, sarana dan prasarana, pembiayaan (*money*), dan pemasaran (*marketing*).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengelolaan objek wisata secara keseluruhan memperoleh nilai **63%** dan termasuk dalam **kategori baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kawasan wisata telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Pengelolaan Objek Wisata

No	Aspek Pengelolaan	Persentase	Kategori
1	Sumber Daya Manusia	80%	Baik
2	Metode Pengelolaan	50%	Cukup
3	Material/Fasilitas	80%	Baik
4	Sarana dan Prasarana	60%	Cukup
5	Pembiayaan (<i>Money</i>)	30%	Kurang
6	Pemasaran (<i>Marketing</i>)	80%	Baik
Rata-rata		63%	Baik

Sumber: Hasil penelitian.

4.2.1 Aspek Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia memperoleh persentase **80%** sehingga termasuk kategori **baik**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengelola memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan tugas pengelolaan kawasan wisata.

Kualitas sumber daya manusia terlihat dari kemampuan memberikan pelayanan kepada pengunjung, menjaga kebersihan kawasan, memberikan informasi wisata, serta melaksanakan aktivitas operasional objek wisata.

4.2.2 Aspek Metode Pengelolaan

Aspek metode pengelolaan memperoleh nilai **50%** atau berada pada kategori **cukup**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan masih memerlukan peningkatan terutama dalam:

- pemanfaatan teknologi informasi;
- pengembangan inovasi wisata;
- evaluasi pengelolaan secara berkala;
- pengembangan program konservasi.

4.2.3 Aspek Material/Fasilitas

Aspek material memperoleh nilai **80%** dengan kategori **baik**. Fasilitas pendukung yang tersedia telah mampu menunjang aktivitas wisatawan, seperti:

- jalur *tracking*;
- tempat makan;
- penyediaan jasa perahu;
- area istirahat;
- fasilitas pendukung lainnya.

Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas akomodasi di sekitar kawasan wisata masih relatif terbatas sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan destinasi wisata.

4.2.4 Aspek Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memperoleh nilai **60%** atau termasuk kategori **cukup**. Beberapa fasilitas masih memerlukan peningkatan, antara lain:

- kebersihan kawasan;
- perawatan fasilitas;
- penambahan tempat istirahat;
- peningkatan kualitas toilet;
- penambahan papan informasi.

4.2.5 Aspek Pembiayaan (*Money*)

Aspek pembiayaan memperoleh nilai **30%**, sehingga menjadi indikator dengan nilai terendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan anggaran dalam pengelolaan objek wisata masih terbatas sehingga memengaruhi pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas wisata.

4.2.6 Aspek Pemasaran (*Marketing*)

Aspek pemasaran memperoleh nilai **80%** atau kategori **baik**.

Pengelola telah melakukan berbagai bentuk promosi untuk memperkenalkan kawasan wisata kepada masyarakat. Akan tetapi, pemanfaatan media digital dan media sosial masih dapat dioptimalkan agar jangkauan promosi menjadi lebih luas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Pengelolaan Objek Wisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar **63%**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pengelolaan telah memenuhi kategori baik. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pengelola telah mampu menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen dalam pengelolaan destinasi wisata, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

4.3.2 Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi aspek dengan capaian tertinggi. Pengelola memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, menjaga keamanan kawasan, serta melaksanakan aktivitas operasional objek wisata.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia sehingga peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan perlu terus dilakukan.

4.3.3 Pengembangan Sarana dan Prasarana

Walaupun sarana wisata telah tersedia, penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan pembenahan. Perbaikan fasilitas akan meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga berdampak terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

4.3.4 Strategi Pengembangan Ekowisata

Sebagai kawasan ekowisata, Hutan Mangrove Tongke-Tongke harus dikelola berdasarkan prinsip konservasi lingkungan. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan meliputi:

- peningkatan edukasi lingkungan;
- pelibatan masyarakat lokal;
- pengembangan wisata berbasis konservasi;
- penguatan promosi digital;
- peningkatan kualitas pelayanan wisata.

Pendekatan tersebut akan meningkatkan daya saing kawasan tanpa mengurangi fungsi ekologis hutan mangrove.

4.3.5 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa keberhasilan pengelolaan objek wisata sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah daerah, pengelola, masyarakat, dan pelaku usaha. Peningkatan kualitas pengelolaan perlu dilakukan melalui penyediaan anggaran yang memadai, pengembangan sumber daya manusia, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta inovasi dalam promosi dan pelayanan wisata. Dengan pengelolaan yang lebih terintegrasi, Hutan Mangrove Tongke-Tongke berpotensi menjadi destinasi ekowisata unggulan yang tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Temuan dan pembahasan ini disusun berdasarkan isi penelitian yang menjadi sumber utama laporan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai Media Rekreasi Masyarakat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke secara umum berada pada kategori baik dengan capaian nilai rata-rata 63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan wisata telah mampu mendukung fungsi kawasan sebagai media rekreasi masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyempurnaan.

Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) memperoleh kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelola telah memiliki kemampuan yang cukup dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung, menjaga keamanan kawasan, serta melaksanakan aktivitas operasional objek wisata.

Aspek Material/Fasilitas dan Pemasaran (Marketing) juga memperoleh kategori baik. Ketersediaan fasilitas dasar dan upaya promosi yang telah dilakukan menjadi faktor pendukung meningkatnya daya tarik kawasan wisata. Namun demikian, pengembangan fasilitas pendukung dan pemanfaatan media digital masih perlu terus ditingkatkan agar mampu menjangkau lebih banyak wisatawan.

Aspek Metode Pengelolaan dan Sarana Prasarana berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan masih memerlukan peningkatan, terutama pada aspek inovasi pengelolaan, pemanfaatan teknologi informasi, pemeliharaan fasilitas, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada pengunjung.

Aspek Pembiayaan (Money) menjadi indikator dengan nilai terendah. Keterbatasan dukungan anggaran berpengaruh terhadap pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas wisata sehingga diperlukan strategi pembiayaan yang lebih berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah daerah, pengelola, masyarakat, dan pihak swasta.

Pengelolaan Hutan Mangrove Tongke-Tongke tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan destinasi wisata alam, tetapi juga sebagai upaya pelestarian ekosistem mangrove dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, konsep ekowisata berkelanjutan perlu terus dikembangkan agar manfaat ekonomi dapat berjalan seiring dengan upaya konservasi lingkungan..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Sinjai diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke melalui penyediaan anggaran yang memadai, peningkatan infrastruktur pendukung, penguatan kebijakan pengelolaan ekowisata, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

2. Bagi Pengelola Objek Wisata

Pengelola perlu meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan melalui penguatan kompetensi sumber daya manusia, pemeliharaan fasilitas secara berkala, peningkatan kebersihan kawasan, pengembangan atraksi wisata, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi dan pelayanan wisata.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan terus berpartisipasi dalam menjaga kelestarian kawasan mangrove, mendukung pengelolaan objek wisata, serta mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang berkaitan dengan sektor pariwisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pengelolaan objek wisata dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta mengkaji variabel lain seperti kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan, keberlanjutan

lingkungan, partisipasi masyarakat, maupun dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat pesisir.

5.3 Rincian Anggaran Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A. Persiapan Penelitian					
1	Penggandaan instrumen penelitian dan lembar observasi	50	Eks	2.000	100.000
2	ATK (kertas, pulpen, map, tinta printer)	1	Paket	150.000	150.000
	Sub Total A				250.000
B. Pelaksanaan Penelitian					
3	Transportasi peneliti ke lokasi penelitian	8	Kali	75.000	600.000
4	Konsumsi responden saat pengambilan data	50	Orang	10.000	500.000
5	Dokumentasi kegiatan penelitian	1	Paket	100.000	100.000
	Sub Total B				1.200.000
C. Pengolahan dan Analisis Data					
6	Pengolahan data dan pencetakan hasil analisis	1	Paket	150.000	150.000
7	Internet dan komunikasi penelitian	1	Paket	100.000	100.000
	Sub Total C				250.000
D. Penyusunan dan Pelaporan					
8	Pengetikan dan editing laporan	1	Paket	100.000	100.000
9	Cetak dan penjilidan laporan penelitian	2	Eksemplar	100.000	200.000
	Sub Total D				300.000
	TOTAL				Rp2.000.000

Rekapitulasi Anggaran

Komponen	Jumlah (Rp)
Persiapan Penelitian	250.000
Pelaksanaan Penelitian	1.200.000
Pengolahan dan Analisis Data	250.000
Penyusunan Laporan	300.000
Total	Rp2.000.000

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Bompa, T., & Buzzichelli, C. (2015). *Periodization Training for Sports, Third Edition* (3rd Editio). Human Kinetics.
- Bompa, T., & Haff, G. (2018). Theory and Methodology Of Training. *Orietta Calcina*.
- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2019). Periodization: Theory and Methodology of Training, 6th Edition. In *Medicine & Science in Sports & Exercise* (5th ed., Vol. 51, Nomor 4). Human Kinetics. <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000554581.71065.23>
- Burke, L., & Deakin, V. (2015). *Clinical sports nutrition*. McGraw-Hill Education.
- Corbin, C. B., Lindsey, R., Welk, G., & Corbin, W. R. (2021). *Concepts of fitness and wellness: A comprehensive lifestyle approach*. McGraw-Hill Boston, MA.
- Diandra, D. (2021). *Pengantar Antropologi*. Diva Press.
- Gall, M. D., & Borg, W. R. (2007). Educational Research. An Introduction. Pearson. *JP & Borg (2007. Educational Research. An Introduction. Pearson*.
- Hall, S. J. (2021). *Basic biomechanics*. McGraw-Hill Higher Education.
- Hasse, J. (2016). Dinamika hubungan Islam dan agama lokal di Indonesia: pengalaman Towani Tolotang di Sulawesi Selatan. *Wawasan J. Ilm. Agama dan Sos. Budaya*, 1(2), 179–186.
- Kenney, W. L., Wilmore, J. H., & Costill, D. L. (2022). *Physiology of sport and exercise*. Human kinetics.
- Martinus, S. P., Rahayu, T., Rumini, M. P., & Rustiadi, T. (2021). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Mattulada, P. (1995). *Dr "Latoa: Satu Lukisan Analitis terhadap Antropologi Politik Orang Bugis"*—Hasanuddin University Press. Makassar.

- Powers, S. K., & Howley, E. T. (2023). Exercise physiology: Theory and application to fitness and performance. *(No Title)*.
- Riebe, D., Ehrman, J. K., Liguori, G., & Magal, M. (2018). *ACSM's guidelines for exercise testing and prescription*. American College of Sports Medicine.
- Sharkey, B. J., & Davis, P. O. (2008). *Hard work: defining physical work performance requirements*. Human Kinetics.
- Sharkey, B. J., & Gaskill, S. E. (2013). *Fitness & health*. Human Kinetics.
- Sibarani, R. (2021). *Kearifan lokal: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Penerbit Alfabeta Bandung*.
- Sulfa, M., Lubis, J., & Rihatno, T. (2024). Pencak silat reaction speed training model: training for pencak silat athletes aged 17—21 years. *Retos*, 57, 740–746.
- Waris, A. (2023). *Keteladanan pembina dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang*. IAIN Parepare.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2023). *Foundations of sport and exercise psychology*. Human kinetics.
- World Health Organization. (2022). *Global status report on physical activity 2022: country profiles*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024a). *Global levels of physical inactivity in adults: off track for 2030*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024b). *WHO clinical consortium on healthy ageing 2023: meeting report, Geneva, Switzerland, 5-7 December 2023*. World Health Organization.

Lampiran

Lampiran 1. Surat Tugas

	UNIVERSITAS CAHAYA PRIMA (UNCAP) FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIT PENJAMINAN MUTU (UPM) KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI NOMOR SK: 657/E/O/2023 TANGGAL 9 AGUSTUS 2023 <i>Jl. Jend. Urip Sumoharjo Km 1.5 Watampone</i> universitascahayaprima@gmail.com	Kode/No :
		Tanggal: 4 April 2025
	Formulir Mutu Surat Tugas Penelitian	Revisi : 00
		Halaman 32 dari 35

SURAT TUGAS

Nomor : 012/UNCAP.ST/IKR/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Dr. M. Awaluddin A.,S.Sos, M.Si.
N I D N : 0922098505
Jabatan : Dekan
Dasar Penugasan : Surat Tugas Penelitian
Menugaskan kepada :
N a m a : Alvia Ahmad, S.Or.,M.Or.
Jabatan : Dosen Tetap
NUPTK : 6956779680230022

Untuk terlibat dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : 9 April 2025-9 Mei 2025
Waktu : 15.30 WITA
Tempat : Hutan Mangrove Tongke-Tongke
Tema Penelitian : Analisis Pengelolaan Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke
Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai Media Rekreasi Masyarakat

Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan setelah kegiatan selesai menyeter tiga rangkap laporan pengabdian, masing-masing satu rangkap untuk rektor, satu rangkap untuk dekan dan satu rangkap untuk ketua prodi.

Bone, 4 April 2025
Dekan



Dr. M. Awaluddin A.,S.Sos, M.Si.
NIDN. 0922098505

Tembusan Kepada Yth. :

1. Ketua Yayasan Perguruan Cahaya Prima
2. Rektor Universitas Cahaya Prima
3. Ketua Prodi
4. Kepada yang bersangkutan;
5. Ar s i p .